

GAMBARAN KLINIS PASIEN HEMOROID YANG DIRAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BULELENG PADA TAHUN 2020-2021

Komang Sherly Ulandari¹, Ni Nyoman Mestri Agustisni², Oka Udrayana³, I Gede Surya Dinata⁴

¹²³⁴ Prodi Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: sherly@undiksha.ac.id, surya.dinata@undiksha.ac.id, nyoman.mestri@undiksha.ac.id, oka.udrayana@undiksha.ac.id,

Abstrak

Hemoroid merupakan penyakit anorektal tersering dengan prevalensi yang cukup tinggi di dunia. Insiden kasus hemoroid berkisar 5,7% atau 12,5 juta orang dari total populasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran klinis pasien hemoroid yang di rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng tahun 2020-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain cross sectional menggunakan data sekunder rekam medis. Sampel yang digunakan adalah pasien hemoroid yang di rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2021 dengan teknik total sampling berjumlah 21 orang. Variabel penelitian yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin, gejala klinis, penegakkan diagnosis, klasifikasi hemoroid, derajat hemoroid, tatalaksana, dan komplikasi pasca operasi. Data deskriptif disajikan menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata dari variabel usia adalah 51.81 tahun $SD \pm 14.962$, jenis kelamin terbanyak ditemukan yaitu laki-laki 15 orang (71.4%), gejala klinis berdasarkan keluhan utamanya yaitu keluar darah pada anus sebanyak 8 orang (38.1%), penegakkan diagnosis yang paling sering melalui RT/DRE sebanyak 21 orang (100.0%), hemoroid internal sebanyak 19 orang (90.5%), dengan derajat hemoroid derajat 4 sebanyak 9 orang (42.9%), tatalaksana terbanyak adalah terapi operatif dengan haemorrhoidectomy sejumlah 15 pasien (71.4%), dan tidak ditemukan komplikasi pasca operasi.

Kata kunci: hemoroid, gambaran klinis, rawat inap

Abstract

Hemorrhoid is the most common anorectal disease with a high prevalence in the world. The incidence of hemorrhoid cases is around 5.7% or 12.5 million people from the total population in Indonesia. This study aims to determine the clinical picture of hemorrhoid patients who were hospitalized at the Regional General Hospital of Buleleng Regency in 2020-2021. This is an observational descriptive study with a cross sectional design using secondary data from medical records. The sample used was hemorrhoid patients who were hospitalized at the Regional General Hospital of Buleleng Regency in 2020-2021 with total sampling technique of 21 people. The research variables used were age, gender, clinical symptoms, diagnosis, hemorrhoid classification, hemorrhoid degree, management, and postoperative complications. Descriptive data was presented using Microsoft Excel and SPSS. The results showed that the mean value of the age variable was 51.81 years $SD + 14.962$, with male predominance of 15 people (71.4%), clinical symptoms were bleeding in the anus 8 people (38.1%), the most frequent diagnosis was RT / DRE as 21 people (100.0%), internal hemorrhoids mostly 19 people (90.5%), grade 4 hemorrhoids in 9 people (42.9%), operative therapy with haemorrhoidectomy for 15 patients (71.4%), and no postoperative complications were found.

Keywords : hemorrhoid, clinical features, hospitalization

PENDAHULUAN

Penyakit hemoroid atau yang kerap disebut denganambeien atau wasir merupakan penyakit yang sering ditemukan. Data dari WHO tahun 2017, jumlah kasus hemoroid mencapai 230 juta orang. Pada tahun 2017 presentase kejadian hemoroid di seluruh dunia meningkat hingga 54%. Bahkan 2/3 penduduk dunia yang sehat terdeteksi memiliki penyakit hemoroid. Berdasarkan hasil studi penelitian hemoroid di Amerika Serikat pada tahun 2020, hemoroid menjadi penyakit anorektal keempat tersering yang dilaporkan pada tahun 2020. Sekitar 3,3 juta kasus kunjungan rawat jalan. Hemoroid umum ditemukan pada saat skrining anorektal, sehingga pasien baru menyadari terdapat hemoroid karena pasien selama ini tidak merasakan adanya gejala.^{1,2}

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2015 prevalensi kasus hemoroid berkisar 5,7% atau 12,5 juta orang dari total populasi di Indonesia. Penyakit hemoroid umum terjadi karena penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang tidak memandang sosial ekonomi seseorang. Namun, laporan kasus hemoroid di Indonesia sendiri masih sedikit berkisar 1,5% yang terdiagnosa, tergolong cukup rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan beberapa pasien tidak merasakan gejala dan jarang melakukan skrining awal. Disamping itu, tidak sedikit orang yang masih merasa tabu dan kurang nyaman untuk mengungkapkan jika mengalami gejala hemoroid kepada orang terdekatnya.²

Kasus hemoroid dapat ditangani oleh dokter umum dan dokter spesialis berdasarkan derajat atau tingkat keparahan hemoroid pasien. Berdasarkan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) Nomor 11 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Dokter Indonesia, hemoroid dengan derajat I dan II merupakan penyakit dengan kompetensi 4A yang harus tuntas di fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas, klinik, dan dokter keluarga. Sedangkan hemoroid derajat III dan IV merupakan kompetensi 3A yang dapat dirujuk ke fasilitas

kehatan sekunder (dokter spesialis) maupun tersier (dokter subspesialis).

Hasil observasi data rekam medis di RSUD Kabupaten Buleleng mengenai kejadian kasus hemoroid pada tahun 2017-2021 terdapat 515 kasus hemoroid di SMF Bedah Umum RSUD Kabupaten Buleleng. Dari 515 kasus diantaranya terdapat 134 pasien hemoroid yang di rawat inap di RSUD Kabupaten Buleleng pada 5 tahun terakhir (Data RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2022). Beberapa faktor risiko seperti konstipasi, usia, posisi saat defekasi, aktivitas fisik, dan diet dapat mempengaruhi terjadinya hemoroid. Dengan gejala yang paling sering dilaporkan oleh pasien yaitu nyeri pada anus³. Meskipun tingkat mortalitas dari penyakit hemoroid ini cukup rendah, namun dengan keluhan yang ditimbulkan dari penyakit hemoroid memiliki potensi terhadap penurunan kualitas hidup seseorang dan membuat beberapa orang membutuhkan pertolongan bahkan beberapa pasien berakhir melalui tindakan operasi.⁴

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, bahwa gambaran klinis dari pasien hemoroid penting untuk diteliti agar dapat menjadi petunjuk mengenai diagnosis, faktor risiko, dan manajemen dini pada pasien hemoroid. Saat ini, belum ada peneliti yang meneliti mengenai gambaran klinis pasien hemoroid di RSUD Kabupaten Buleleng. Sehingga, peneliti menggunakan RSUD Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Daerah yang berada di Bali Utara yang memiliki fasilitas dan administrasi yang memadai untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kasus hemoroid khususnya gambaran klinis pasien yang di rawat inap di RSUD Kabupaten Buleleng pada tahun 2020-2021.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini deskriptif observasional dengan carancangan *cross-sectional*. Data yang digunakan berupa data sekunder dari rekam medis untuk mengetahui gambaran klinis pasien

hemoroid yang di rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng dari bulan Januari 2020-Desember 2021 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah sampel 21 orang. Variabel penelitian yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin, gejala klinis, penegakkan diagnosis, klasifikasi hemoroid, derajat hemoroid, tatalaksana, dan komplikasi pasca operasi. Data yang diperoleh akan disajikan menggunakan software Microsoft Excel yang dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel berupa nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian ini bahwa terjadi peningkatan kasus pada tahun 2020 kasus yaitu 8 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 13 kasus. Data kasus hemoroid pada tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan distribusi pasien hemoroid berdasarkan usia memiliki rata-rata usia pasien yaitu 51.81 tahun dengan standar deviasi (SD) \pm 14.962. Hasil ini menunjukkan bahwa penderita hemoroid banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa tengah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Sheikh et al. 2020) yang dilakukan survey melalui international web-based survey di Paris didapatkan rata-rata usia yang mengalami hemoroid 46.38 tahun. Kejadian hemoroid pada usia dewasa ini sejalan dengan semakin bertambahnya usia atau proses penuaan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan fisik, salah satunya melemahnya otot sfingter ani². Hal ini dapat menyebabkan pengenduran pada bantalan anus hingga menimbulkan prolapse.¹ Selain itu, penuaan sering dihubungkan dengan bantalan anus yang melemah pada jaringan pendukungnya akibatnya bila tekanan feces yang berulang saat mengejan dapat menimbulkan gesekan pada anus dan berujung terjadinya prolaps. Efek degeneratif berhubungan dengan pertumbuhan sel mukosa, diferensiasi, metabolisme dan imunitas yang mempengaruhi pada usus besar.⁵

distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin terjadi paling banyak pada laki-laki sebanyak 15 orang dengan persentase 71.4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph et al. 2018 melalui studi retrospektif yang dilakukan pada pasien yang terkonfirmasi hemoroid di beberapa rumah sakit perawatan tersier milik pemerintah dan swasta di Mangalore, India. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan pasien hemoroid berjenis kelamin laki-laki sebanyak 196 orang dengan persentase 89.1%.⁶ Laki-laki dan perempuan memiliki probabilitas yang sama untuk mengalami penyakit hemoroid. Hemoroid pada laki-laki diakibatkan karena aktivitas fisik yang lebih berat daripada perempuan yang menimbulkan peningkatan tekanan intraabdomen.⁷ Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Iriyanto et al. 2018 dengan judul penelitian "Analisis Faktor Usia, Jenis Pekerjaan dan Status Paritas dengan Derajat Hemoroid Internal" yang menyatakan bahwa pria memiliki hubungan berkaitan dengan kejadian hemoroid karena aktifitas dan pekerjaan yang cenderung lebih banyak mengangkat beban berat.⁵

Distribusi pasien hemoroid pada gejala klinis yang paling banyak dirasakan oleh pasien berdasarkan keluhan utama saat datang adalah keluar darah pada anus sejumlah 8 orang dengan persentase 38.1%. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Ali and Shoeb 2017 yang dilakukan pada pasien hemoroid di rumah sakit Krishnarajendra Hospital, Mysore, Karnataka, India dengan judul Study of Risk Factors and Clinical Features of Hemorrhoids yang menunjukkan bahwa manifestasi klinis yang paling sering ditemukan adalah perdarahan pada anus sebesar 85%.⁸ Gejala klinis keluar darah pada anus merupakan gejala yang paling umum dikeluhkan oleh pasien hemoroid. Darah pada anus menandakan adanya trauma pada daerah saluran cerna bagian bawah karena trauma mekanis pada bantalan anus oleh feces yang keras. Darah yang keluar dapat bersamaan dengan feces atau berupa darah yang menetes pada anus. Darah biasanya berwarna merah segar yang berasal dari pleksus

hemoroidalis. Apabila perdarahan ini berulang dapat menyebabkan anemia pada pasien.⁹

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel penegakkan diagnosis hemoroid, pemeriksaan yang paling umum dilakukan untuk adalah Rectal Toucher atau Digital Rectal Examination (DRE) sebanyak 21 orang dengan persentase 100.0%. Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph et al. 2018 yang dilakukan pada pasien hemoroid yang dirawat di rumah sakit di Mangalore dengan judul penelitian "Clinical Profile of Haemorrhoid Cases Admitted in Various Tertiary Care Hospitals in an Urban Area of Southern India" 49 dari 92 pasien hemoroid menggunakan metode diagnosis paling banyak yaitu 69 pasien dengan persentase 75% dengan metode proctoscopy dan selanjutnya diikuti oleh Digital Rectal Examination sebanyak 17 pasien dengan persentase 18.5%.⁶ Hal ini berkaitan dengan tempat penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng penegakkan diagnosis hemoroid dapat melalui pemeriksaan fisik dengan Rectal Toucher atau Digital Rectal Examination. Pemeriksaan penunjang menggunakan endoskopi dilakukan apabila terdapat kecurigaan kanker kolorektal pada pasien.

Dari hasil penelitian berdasarkan klasifikasi hemoroid yang paling sering ditemukan adalah hemoroid internal sejumlah 19 pasien dengan persentase 90.5%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail et al. 2018 yang dilakukan pada 100 pasien hemoroid pada dua rumah sakit yaitu Rumah Sakit Madina dan Rumah Sakit Osman Fiqi, Somalia di dapatkan 58 orang dengan persentase 58% mengalami hemoroid internal.¹⁰ Selain itu, hasil penelitian lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dilakukan oleh Afifi et al. tahun 2021 dengan judul penelitian "Screening and Prevalence of Internal Hemorrhoids in Patients Undergoing Flexible Colonoscopy" bahwa hemoroid internal ditemukan sebanyak 275 pasien dengan persentase 91.7%. Hemoroid eksternal jarang terjadi dibandingkan dengan hemoroid internal. Hemoroid eksternal biasanya ditemukan benjolan kecil pada area luar sekitar anus yang

disebabkan karena pembuluh darah mengalami trombosis akibat telah terbentuk bekuan darah dan menimbulkan pembengkakan. Dalam hal ini, pasien dengan hemoroid eksternal lebih sering sebagai pasien rawat jalan dan dapat ditangani oleh rumah sakit tipe C. Sedangkan hemoroid internal merupakan hemoroid yang berasal dari bagian atas linea dentata. Meregangnya ligamentum treitz dapat disebabkan karena mengejan yang terlalu keras dan konstipasi. Ketika hal tersebut terjadi menyebabkan bantalan anus prolaps. Prolapsnya hemoroid inilah yang menyebabkan perdarahan, iritasi, dan nyeri yang sangat mengganggu pasien. Pasien sering datang dalam keadaan tingkat keparahan yang tinggi dan bahkan sudah terjadi komplikasi sehingga pasien diperlukan tindakan operatif.¹¹

Dari hasil penelitian berdasarkan derajat hemoroid menunjukkan bahwa derajat hemoroid yang paling sering ditemukan adalah derajat 4 dengan jumlah pasien yang mengalaminya sebanyak 9 orang dengan persentase 42.9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarlina et al. 2020 dengan judul penelitian "Profil Penderita Hemoroid di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Sumatera Barat Periode 2016-2017" didapatkan bahwa derajat 4 paling banyak ditemukan yaitu 19 pasien dengan persentase 42.2%.⁴ Pada tingkat keparahan hemoroid internal dibagi menjadi 4 derajat berdasarkan prolaps hemoroidnya. Pada derajat 1 dan 2 pasien umumnya asimtomatik dan apabila ada keluhan biasanya berupa perdarahan dan prolaps yang masih dapat direduksi secara spontan. Sehingga derajat 1 dan 2 pasien masih dapat mentoleransi keluhannya dan merupakan pasien rawat jalan kecuali pasien datang dengan komplikasi seperti anemia akibat perdarahan yang masif. Sedangkan pada derajat 3 dan 4 pasien cenderung dengan keluhan yang lebih berat dibandingkan dengan derajat lainnya. Pasien dengan hemoroid derajat 4 biasanya datang dengan keluhan perdarahan, benjolan yang tidak dapat di reduksi atau menetap, dan mengganggu kenyamanan pasien hemoroid untuk datang ke rumah sakit untuk menjalani tindakan dan di diperlukan rawat inap.¹²

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel tatalaksana yang paling sering digunakan pada kasus hemoroid adalah tindakan operatif dengan excisional hemorrhoidectomy yaitu sejumlah 15 pasien dengan persentase 71.4% dan 6 pasien lainnya dilakukan terapi farmakologi seperti transfusi darah apabila datang dengan anemia akibat perdarahan dan pemberian obat anti nyeri baik secara oral, topikal, ataupun suppositoria. Tindakan operatif pada kasus hemoroid dapat dilakukan dengan prosedur excisional hemorrhoidectomy, stapled hemorrhoidopexy, dan doppler guided hemorrhoidal artery ligation bergantung pada ahli bedah yang akan melakukan tindakan dan ketersediaan fasilitas di rumah sakit tersebut. Tatalaksana dengan prosedur bedah umum digunakan pada hemoroid derajat tinggi seperti derajat 3 dan 4 yang sebelumnya tidak efektif dengan penyembuhan dan farmakoterapi. Dengan terapi operatif paling efektif untuk hemoroid yang telah prolaps dengan mengangkat jaringan hemoroid sehingga dapat menurunkan kejadian hemoroid yang berulang.¹³

Dari hasil penelitian berdasarkan variabel komplikasi yang dialami pasien

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambaran demografis dari rata-rata usia pasien hemoroid adalah 51.81 tahun dengan simpang baku + 14.962 dan jenis kelamin terbanyak ditemukan yaitu laki-laki 15 orang (71.4%). Sedangkan berdasarkan gambaran klinis dari gejala klinis yang paling sering dirasakan berdasarkan keluhan utamanya yaitu keluar darah pada anus sebanyak 8 orang (38.1%), penegakkan diagnosis yang paling sering digunakan melalui RT/DRE sebanyak 21 orang (100.0%), klasifikasi hemoroid yang paling sering ditemukan adalah hemoroid internal sebanyak 19 orang (90.5%), derajat hemoroid yang paling sering ditemukan adalah derajat 4 sebanyak 9 orang (42.9%), tatalaksana yang sering digunakan adalah terapi operatif dengan haemorrhoidectomy sejumlah 15 pasien (71.4%), dan komplikasi pasca operasi

setelah pasca operasi bahwa yang paling banyak di dapatkan dalam penelitian ini 54 adalah tidak ada pasien hemoroid yang mengalami komplikasi sebanyak 21 orang dengan persentase 100.0%. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safyudin and Damayanti 2017 pada pasien hemoroid yang di rawat inap di RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang bahwa yang tidak mengalami komplikasi 87.2%.¹⁴ Komplikasi pasca tindakan operasi tidak ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan RSUD Kabupaten Buleleng telah melakukan pra operasi sesuai dengan standar operasional prosedur, sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi pada pasien hemoroid. Selain itu setelah dilakukan kontrol oleh pasien tidak ditemukan komplikasi selama periode observasi 2 minggu pasca operasi. Walaupun penyakit hemoroid tidak mengancam nyawa namun penyakit ini tidak dapat diabaikan karena komplikasi pasca operasi dapat menyebabkan kekambuhan atau bahkan dapat menyebabkan hemoroid dengan derajat yang lebih lanjut, perdarahan pada rektum hingga perforasi rektum dan fistula.¹⁵

lebih sering tidak ditemukan sebanyak 21 orang (100.0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Mott T, Latimer K, Edwards C. Hemorrhoids: Diagnosis and Treatment Options. *Am Fam Physician*. 2018;97(3):172-179.
- Sheikh P, Régnier C, Goron F, Salmat G. The prevalence, characteristics and treatment of hemorrhoidal disease: Results of an international web-based survey. *J Comp Eff Res*. 2020;9(17):1219-1232. doi:10.2217/ce-2020-0159
- Idrus Purnamasari, Rifatunissa SE. Faktor Resiko Kejadian Hemoroid di Ruang Poli Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tenriawaru Kabupaten Bone. *J Ilmu Kesehat Dign*. 2020;15(4):383-388. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/393/378>
- Sekarlina S, Nurhuda M, Wahyuni S. Profil

- Penderita Hemoroid Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Sumatera Barat Periode 2016-2017. *Heal Med J.* 2020;2(2):37-41. doi:10.33854/heme.v2i2.551
- Iriyanto FS, Yuniarti, Rachmi A. Analisis faktor usia, jenis pekerjaan dan status paritas dengan derajat hemoroid internal. *Pros Pendidik Dr.* 2018;4(2):544-552.
- Joseph N, Pai DS, Ahmed S, Vishnu VB, Shameer M, Ahmed SW. Clinical profile of haemorrhoid cases admitted in various tertiary care hospitals in an urban area of southern India. *J Clin Diagnostic Res.* 2018;12(7):PC14-PC18. doi:10.7860/JCDR/2018/34887.11826
- Butar - Butar SH, Tarigan P, Lumongga F. Karakteristik Penderita Hemoroid dari Hasil Pemeriksaan Kolonoskopi di RSUD Dr. Pringadi Medan. *J Kedokt Methodist.* 2020;13(1):21-25.
- Ali SA, Shoeb MFR. Study of risk factors and clinical features of hemorrhoids. *Int Surg J.* 2017;4(6):1936. doi:10.18203/2349-2902.isj20172051
- Sjamsuhidajat R. *Buku Ajar Ilmu Bedah Sistem Organ Dan Tindak Bedahnya.* Vol 3.; 2017. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Ismail S, Yusuf M, Eren T, H A, O A. Original article: 2018;02(03):140-144.
- Doherty GM. *A Lange Medical Book Current Diagnosis and Treatment Surgery Fifteenth Edition.*; 2015.
- Apriza R, Abdullah D, Anissa M. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory. *J Kesehat Sainatika Meditory.* 2022;2(4657):62-72.
- Kwaan MR, Sr DBS, Dunn KB. *Schwartz's Principles of Surgery Eleventh Edition.* Eleventh E. (Charles Brunicaardi F, ed.); 2019.
- Safyudin S, Damayanti L. Gambaran pasien hemoroid di instalasi rawat inap departemen bedah rumah sakit umum pusat dr. Mohammad Hoesin Palembang. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij.* 2017;4(1):15-21. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/6091>
- Utami RF, Elfera VM, Kedokteran F, Surakarta UM, Ranny K, Utami F. WANITA 19 TAHUN DENGAN HEMOROID GRADE IV : LAPORAN KASUS 19 Years Old Woman With Hemoroid Grade IV : Case Report laki-laki maupun perempuan dan sedang mengandung National for Hemoroid adalah pembengkakan submukosa pada lubang anus yang mengandung pleksus. Published online 2020:65-72.